

**PENGARUH OPASITAS BANK TERHADAP TINGKAT PERTUMBUHAN KREDIT
DI MODERASI OLEH VARIABEL KAPITALISASI BANK, *WHOLESALE FUNDING*,
MACROECONOMY CONDITION, DAN KUALITAS KREDIT
(Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI 2018-2022)**

Abdoe Gamiyu Fatah¹⁾, Siti Puryandani²⁾
STIE Bank BPD Jateng
gamiyu.ahjussi00@gmail.com¹⁾, sitipuryandani@gmail.com²⁾

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of bank opacity on loan growth rates by considering the role of bank capitalization variables, wholesale funding, macroeconomic conditions, and credit quality as moderating factors. The empirical study was conducted on Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022. The research method uses multiple regression analysis and moderation techniques by utilizing financial and macroeconomic data sourced from bank financial reports in Indonesia. The results of this analysis can provide insight into the impact of bank opacity on loan growth, while explaining the extent to which the variables of bank capitalization, wholesale funding, macroeconomic conditions, and credit quality moderate the relationship. The findings of this study are expected to contribute to the understanding of the factors that influence credit growth in the banking sector, particularly in the context of bank opacity. The practical implications of this study can help regulators, bank management, and other stakeholders to develop appropriate policies to improve the stability and growth of the banking sector.

Keywords: *bank opacity, loan growth, bank capitalization, wholesale funding, macroeconomic conditions, credit quality.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan kredit adalah hal yang umum terjadi dalam perekonomian. Hal ini dapat terjadi karena adanya permintaan kredit dari masyarakat atau pelaku usaha, serta adanya kebijakan dari bank sentral yang mendorong pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit yang terlalu cepat dapat menimbulkan risiko sistemik, seperti krisis keuangan, sehingga perlu diatur dengan baik oleh otoritas yang berwenang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit antara lain suku bunga, kebijakan moneter, dan kondisi perekonomian secara keseluruhan. Fluktuasi pertumbuhan kredit di sektor perbankan Indonesia, termasuk Bank Umum Indonesia, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi makro seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar (Abubakar et al., 2020). Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) terbaru menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit perbankan pada Desember 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,4% year-over-year (yoy), namun ke depan, tim *Office of Chief Economist* memperkirakan kredit perbankan nasional tahun 2021 akan tumbuh sebesar 5% per tahun (Mandiri Institute, 2020).

Perlunya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit pada Bank Umum Indonesia, seperti faktor internal bank dan kebijakan pemerintah serta pemantauan terhadap kualitas kredit dan risiko kredit pada Bank Umum Indonesia, terutama dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti seperti pandemi COVID-19. Jika permintaan kredit melampaui kemampuan ekonomi untuk membayar kembali, maka risiko kredit bermasalah akan meningkat (Firnanda, 2022). Opasitas yaitu kurangnya informasi perusahaan yang tersedia untuk pihak luar. Di sini "informasi" menunjukkan informasi publik yang dapat diakses oleh pihak luar seperti

investor dan kreditor dan yang memungkinkan mereka memiliki pengetahuan tentang arus kas dan penilaian perusahaan. Manajer di industri perbankan memiliki keunggulan informasi yang sangat besar dibandingkan pihak luar, ini menciptakan tingkat asimetri informasi yang tinggi antara mereka sebagai orang dalam dan orang luar. Keuntungan informasional yang dimiliki manajer bank memotivasi mereka untuk mengurangi atau menghilangkan keinformatifan pengungkapan keuangan bank untuk menyembunyikan kesalahan mereka, yang menghasilkan *bank opacity* dan membuat pihak luar kekurangan informasi tentang kualitas aset bank yang sebenarnya (Zheng, 2020).

Pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit seperti kapitalisasi bank dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman dan menanggung risiko dan bank memiliki kapitalisasi yang rendah, maka bank akan cenderung mengurangi penyaluran kreditnya untuk menghindari risiko kebangkrutan dan interaksi opasitas dengan kecukupan modal, krisis keuangan, dan tingkat pertumbuhan PDB menawarkan wawasan baru tentang efek penyangga kapitalisasi bank terhadap pinjaman (Kapan & Minoiu, 2018). Kapitalisasi bank terhadap pertumbuhan kredit adalah rasio antara modal bank dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam memberikan kredit dan menanggung risiko kredit. Semakin tinggi rasio kapitalisasi bank terhadap kredit, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit dan semakin besar kemampuan bank dalam memberikan kredit. Namun, semakin rendah rasio kapitalisasi bank terhadap pemberian kredit, semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank (Nurtyas & Prima Putra, 2021). *Wholesale funding* dapat mempengaruhi pemberian kredit oleh bank, karena bank menggunakan dana grosir untuk memberikan kredit kepada nasabahnya. Namun, penggunaan dana grosir juga memiliki risiko, karena dana ini dapat ditarik kembali oleh investor institusional dalam jumlah besar dan cepat, sehingga dapat mempengaruhi likuiditas bank. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan penggunaan dana grosir dan menjaga keseimbangan antara penggunaan dana grosir dan sumber dana lain (Nurtyas & Prima Putra, 2021).

Bank yang menggunakan pembiayaan tambahan menunjukkan bagian dari dana yang diperoleh bank dari sumber institusional seperti bank lain atau lembaga keuangan. Tingkat ketersediaan dan biaya pembiayaan tambahan dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memberikan pinjaman. Bank yang terlalu bergantung pada pembiayaan tambahan cenderung lebih rentan terhadap risiko likuiditas dan krisis keuangan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pinjaman dan mempercepat pemberian kredit (Kapan & Minoiu, 2018). Pertumbuhan kredit pada perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam suatu bank. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi beberapa komponen, antara lain komponen besarnya dana yang dihimpun dari pihak ketiga (DPK) suatu perbankan dapat berpengaruh pada banyaknya pinjaman bank ketika dana yang dihimpun perbankan besar, akan membuat dana yang disalurkan perbankan juga tinggi. Komponen terkait modal bank yang biasanya diwakili oleh rasio kecukupan modal (CAR) (Romli & Alie, 2018). Krisis COVID-19 telah mengurangi pertumbuhan kredit Indonesia. Bank sentral dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perbankan untuk meningkatkan dan meminimalisir opasitas bank terkait informasi untuk kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Pada 2019, pertumbuhan kredit di Indonesia mencapai 10,8%, tetapi pada tahun 2020, pertumbuhan kredit turun menjadi 7,4 %. Bank Indonesia telah mengambil berbagai kebijakan untuk meningkatkan ekspansi, tetapi sejak awal 2020, aktivitas sektor riil terhambat oleh karantina, yang mengakibatkan penurunan penyaluran kredit perbankan (Maulana, 2021). Kualitas kredit yang baik dan informasi transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Ketika masyarakat percaya terhadap bank, maka mereka akan lebih bersedia untuk menyimpan dananya di bank. Hal ini akan meningkatkan dana yang dimiliki oleh bank, sehingga bank dapat lebih berani menyalurkan kredit (Nurtyas & Prima Putra, 2021). Penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit secara langsung dan memastikan apakah kapitalisasi bank, *wholesale funding*, kondisi makroekonomi serta kualitas kredit memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data numerik dalam rangka memahami hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 43 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling dan sampel diidentifikasi berdasarkan kriteria *listing* di BEI selama 5 periode penelitian berturut-turut (Sugiyono, Dr, 2019). Analisis data menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA), dengan pertimbangan bahwa MRA memungkinkan untuk menjelaskan bagaimana interaksi antara variabel independen dan variabel moderator dapat mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi (Liana, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Opasitas bank mengacu pada tingkat ketidaktransparanan atau kurangnya keterbukaan informasi dalam operasi dan laporan keuangan sebuah bank. Penelitian ini membuktikan bahwa opasitas bank berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit. Opasitas bank, yang mencerminkan tingkat ketidakjelasan atau ketidakpastian informasi terkait dengan keuangan bank, dapat menurunkan kepercayaan investor dan peminjam, sehingga mempengaruhi pertumbuhan kredit. Bank dengan tingkat opasitas yang tinggi mungkin dihindari oleh peminjam dan investor, sehingga dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana atau menyalurkan kredit. Sebaliknya opasitas yang rendah memungkinkan calon peminjam dan investor untuk menilai risiko bank dengan lebih akurat, yang dapat meningkatkan kemauan mereka untuk mengambil kredit atau berinvestasi. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Avdjiev & Jager, 2022; Jensen & Meckling, 1976; Zheng, 2020), (Jones et al., 2021; Jungherr, 2019).

Tabel 1. *Direct Effect*

Pengaruh Langsung	Original Sample	T Statistics	P Values
Opasitas bank → Pertumbuhan kredit	0.021	1.356	0.046

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Kapitalisasi bank adalah ukuran kekuatan finansial bank yang ditunjukkan oleh jumlah modal yang tersedia untuk mendukung operasi dan risiko bank. Kapitalisasi bank mampu memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya interaksi antara kapitalisasi bank dan opasitas bank secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan kredit. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa kapitalisasi bank memiliki peran dalam meredam dampak negatif opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Tingkat kapitalisasi yang tinggi dapat memberikan *buffer* atau kekuatan keuangan yang memungkinkan bank untuk tetap memberikan kredit meskipun dalam kondisi opasitas yang tinggi. Kapitalisasi yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan peminjam dan investor, sehingga melindungi bank dari potensi dampak negatif yang dapat disebabkan oleh tingkat opasitas yang tinggi. Penelitian (Gambacorta & Shin, 2018; Kapan & Minoiu, 2018; Nurtyas & Prima Putra, 2021; Zheng, 2020) memberikan dukungan atas temuan ini.

Wholesale funding merupakan metode pendanaan bank yang melibatkan perolehan dana dalam jumlah besar dari sumber-sumber institusional atau pasar uang, bukan dari deposito ritel tradisional. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *wholesale funding* tidak mampu memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Dapat disimpulkan tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis bahwa *wholesale funding* memperkuat pengaruh antara opasitas bank dan pertumbuhan kredit. Angka signifikansi yang rendah, mengindikasikan bahwa faktor *wholesale funding* tidak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengaruh negatif opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Selain itu penggunaan *wholesale funding* melibatkan instrumen keuangan yang lebih kompleks, cenderung lebih volatil, membuat profil risiko bank lebih sulit diprediksi. Fluktuasi dalam sumber pendanaan ini dapat mempersulit penilaian stabilitas keuangan bank (Huang & Ratnovski, 2019; Zheng, 2020) (Kapan & Minoiu, 2018; POJK.RI, 2019).

Macroeconomy condition merupakan keadaan ekonomi secara keseluruhan di tingkat nasional atau regional, termasuk inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro yang dilihat dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) mampu memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Nilai signifikansi kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa interaksi antara *macroeconomy condition* dan opasitas bank secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi makro ekonomi memiliki peran dalam memperkuat dampak negatif opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Saat kondisi makroekonomi buruk, tingkat opasitas bank dapat memiliki dampak yang lebih besar pada pertumbuhan kredit, mungkin karena peminjam dan investor menjadi lebih sensitif terhadap ketidakpastian dalam situasi ekonomi yang sulit. Sebaliknya ketika kondisi makro ekonomi stabil, bank akan menjadi lebih transparan tentang eksposur risiko mereka. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan nasabah yang tentu akan meningkatkan pertumbuhan kredit. Hasil penelitian ini didukung oleh (Zheng, 2020) ,(Bushman, 2019; Kapan & Minoiu, 2018).

Kualitas kredit mengacu pada tingkat risiko yang terkait dengan kredit atau peminjam, yang mencerminkan kemungkinan pembayaran kembali tepat waktu. Kualitas kredit mampu memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Nilai signifikansi kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa interaksi antara kualitas kredit dan opasitas bank secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas kredit memiliki peran dalam memperkuat dampak negatif opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Dalam kondisi di mana kualitas kredit menurun, tingkat opasitas bank dapat lebih berpengaruh terhadap keputusan peminjam dan investor, karena kekhawatiran terkait risiko kredit yang lebih besar. Sebaliknya bank dengan penilaian kualitas kredit yang akurat akan menurunkan opasitas sehingga pihak eksternal akan melihat transparansi bank dan memahami sepenuhnya risiko kredit bank. Hal ini akan dianggap sebagai sinyal positif yang akan meningkatkan kepercayaan nasabah dan pada akhirnya meningkatkan kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas kredit memiliki peran dalam memperkuat dampak negatif opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurtyas & Prima Putra, 2021; Romli & Alie, 2018).

Tabel 2. Moderating effect

Pengaruh Moderasi	Original Sample	T Statistics	P Values
Opasitas bank → Kapitalisasi bank → Pertumbuhan kredit	-0.003	-0.349	0.027
Opasitas bank → Wholesale funding → Pertumbuhan kredit	-0.008	-0.1679	0.095
Opasitas bank → Macroeconomy condition → Pertumbuhan kredit	-0.021	-0.408	0.008
Opasitas bank → Kualitas kredit → Pertumbuhan kredit	-0.001	-1.341	0.018

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Opasitas bank berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit. Semakin tinggi tingkat opasitas bank menunjukkan semakin sulitnya bagi pihak luar (seperti investor, nasabah, atau regulator) untuk memahami dengan akurat kondisi keuangan, risiko, dan operasional sebuah bank. Hal ini akan menurunkan kepercayaan pihak luar yang akhirnya akan menimbulkan keengganan untuk memilih kredit di bank tersebut.
- Kapitalisasi bank mampu memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Interaksi antara kapitalisasi bank dan opasitas bank memperlihatkan bahwa kapitalisasi bank memperlemah pengaruh antara tingkat opasitas bank dan pertumbuhan kredit. Artinya, tingkat

- kapitalisasi yang tinggi dapat meredam dampak negatif opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit.
- c. *Wholesale funding* tidak mampu memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa interaksi antara *wholesale funding* dan opasitas bank tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan kredit. Artinya, sumber pendanaan yang diperoleh bank dari sumber-sumber non-ritel, tidak memperkuat atau memperlemah dampak opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit secara langsung.
 - d. *Macroeconomy Condition* atau kondisis ekonomi makro mampu memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Artinya interaksi antara *macroeconomy condition* dan opasitas bank secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan kredit. Dengan kondisi makro ekonomi yang stabil, bank akan menjadi lebih transparan tentang eksposur risiko mereka. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan nasabah yang tentu akan meningkatkan pertumbuhan kredit.
 - e. Kualitas kredit mampu memoderasi pengaruh opasitas bank terhadap pertumbuhan kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi antara kualitas kredit dan opasitas bank secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan kredit. Kredit berkualitas rendah menciptakan ketidakpastian tentang nilai sebenarnya dari aset bank. Ini dapat meningkatkan opasitas karena nilai buku aset mungkin tidak mencerminkan nilai realnya sehingga akan berdampak terhadap pertumbuhan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Krisdiana, R., Hudiyanto, R. R., Handinoto, Pratiningrum, S. S., Balqis, R. H., Akbar, A., & Wibawa, M. A. (2020). *Dari Rimba Menjadi Kota Bank: Indonesia Dalam Evolusi Malang Raya*.
- Avdjiev, S., & Jager, M. (2022). Bank opacity - patterns and implications. *BIS Working Paper No 992*, 992(992). www.bis.org
- Bushman, R. M. (2019). *Transparency, Accounting Discretion, and Bank Stability*.
- Firnanda, S. D. (2022). Analisis Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank Bumn Periode Tahun 2011-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8101>
- Flannery, M. J., Kwan, S. H., & Nimalendran, M. (2018). The 2007-2009 financial crisis and bank opaqueness. *Journal of Financial Intermediation*, 22(1), 55–84. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2012.08.001>
- Gambacorta, L., & Shin, H. S. (2018). Why bank capital matters for monetary policy. *Journal of Financial Intermediation*, 35, 17–29. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2016.09.005>
- Huang, R., & Ratnovski, L. (2019). The Dark Side of Bank Wholesale Funding. *Finance Intermediation Journal*, 20, 248–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfi.2010.06.003>
- Jannsen, N., Potjagailo, G., & Wolters, M. H. (2019). Monetary policy during financial crises: Is the transmission mechanism impaired? *International Journal of Central Banking*, 15(4), 81–126.

- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Financial Economic*, 56. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jones, J. S., Lee, W. Y., & Yeager, T. J. (2021). Valuation and systemic risk consequences of bank opacity. *Journal of Banking and Finance*, 37(3), 693–706. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.10.028>
- Jungherr, J. (2019). *Bank Opacity and Financial Crises* *.
- Kapan, T., & Minoiu, C. (2018). Balance sheet strength and bank lending: Evidence from the global financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, 92, 35–50. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.04.011>
- Liana, L. (2020). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.
- Mandiri Institute. (2020). Daily Economic and Market Review. *Daily Economic an Maret Review Bank Mandiri, September*, 21–22.
- Maulana, M. I. (2021). Ketidakseimbangan Penawaran dan Permintaan Kredit di Indonesia selama Periode Pandemi Covid-19. *Paper Bank Indonesia*, 1–16.
- Nurtyas, L., & Prima Putra, A. (2021). PENGARUH MODAL BANK, KUALITAS KREDIT, UKURAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN KREDIT DENGAN TINGKAT LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. In *Jurnal Manajemen* (Vol. 11, Issue 2). <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- POJK.RI. (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/POJK.03/2019 Tentang Prinsip Kehati hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum. *Ojk.Go.Id*, 03, 5–24.
- Romli, H., & Alie, M. (2018). *Diterminan Penyaluran Kredit dan Implikasinya Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. 15(1).
- Sugiyono, Dr, P. (2019). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf* (p. 143 cetakan ke 30).
- Zheng, Y. (2020). Does bank opacity affect lending? *Journal of Banking and Finance*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2020>